

IMPLEMENTASI KURIKULUM CAMBRIDGE DI SEKOLAH DASAR

Norhana Guialani Diocolano¹⁾, Nafiah²⁾

^{1,2)}PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email: norhana.diocolano@gmail.com¹⁾, nefi_23@unusa.ac.id²⁾

Abstract: This study aims to describe the implementation of the Cambridge curriculum, analyze the supporting factors and describe the curriculum stages in elementary school. This research is descriptive qualitative research type. This research uses purposive sampling. The research sample consisted of principal, vice principal in the curriculum section, and teachers of Khadijah Elementary School in Surabaya. In this study, researcher used the validity of data test by using data credibility test, dependability, and confirmability test. The result of this study showed that Cambridge curriculum was being implemented through three phases which is a) the planning, b) application and c) the evaluation. In the planning phase, it's started from the preparation of the Cambridge framework and lesson plan (RPP). The Cambridge curriculum is well implemented by learning activities supported by some learning media materials, textbooks with active learning method. The application of this curriculum is supported through learning and extracurricular activities to deepen it. The Cambridge curriculum is applied from three subjects, which is the English, Science, and Mathematics. The evaluation phase in the implementation of the Cambridge curriculum at the Khadijah Elementary School in Surabaya has been well evaluated through a check progression test (CPT) for grade I to grade V students and checkpoints for all grade VI students and this examination is conducted once a year. The purpose and the results of this exam are no grade standards for students. It is only use for mapping student learning abilities.

Keywords: Curriculum Implementation; The Cambridge Curriculum

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Cambridge, menganalisis faktor pendukung dan mendeskripsikan tahap-tahap kurikulum tersebut di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, Sampel penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru di SD Khadijah Surabaya. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di simpulkan bahwa implementasi kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya meliputi tiga tahap yaitu a) perencanaan, b) pelaksanaan dan c) evaluasi. Dalam tahap perencanaan terlihat mulai dari persiapan *framework* Cambridge dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kurikulum Cambridge dilaksanakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran yang di dukung dari media pembelajaran, *textbook* dan berjalan dengan *active learning*. Penerapan kurikulum ini melalui pembelajaran untuk pendukungnya dan ekstrakurikuler untuk pendalamannya. Kurikulum Cambridge di aplikasikan dari tiga mata pelajaran yaitu *English*, *Science*, dan *Mathematics*. Tahap evaluasi dalam implementasi kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya telah dievaluasi dengan baik melalui *check progression test* atau (CPT) untuk siswa kelas I hingga kelas V dan *checkpoint* untuk siswa kelas VI dan ujian ini dilakukan sekali setahun. Hasil ujian ini tidak ada standar kelulusan bagi siswa hanya untuk pemetaan kemampuan belajar siswa.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum; Kurikulum Cambridge

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Dapat kita bayangkan, bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan di sekolah yang tidak memiliki kurikulum. Kurikulum mempunyai kedudukan yang

sangat penting dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua istilah yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Keduanya mempunyai posisi yang sama (Arifin, 2011: 23-24). Kurikulum merupakan segala sesuatu yang ideal, sedangkan pembelajaran merupakan realisasi dari idealisme suatu gagasan. Jika kurikulum adalah programnya, maka pembelajaran merupakan implementasinya. Jika kurikulum merupakan teorinya, maka pembelajaran adalah penerapannya. Jika kurikulum merupakan teorinya, maka pembelajaran merupakan praktiknya. Apa yang dilihat dan dilakukan dalam pembelajaran, itulah sesungguhnya kurikulum nyata (*real curriculum*).

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia industri serta perkembangan IPTEK yang akselerasinya sangat cepat (Raharjo,2012:24). Tanpa ada peningkatan kualitas dan penyeimbangan, dunia pendidikan akan terjebak pada situasi blunder, yaitu munculnya keadaan dimana pendidikan justru menjadi beban masyarakat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif dan *drilling*.

Untuk itu, sistem pendidikan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum *cambridge* di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi kurikulum Cambridge di SD Khadijah Surabaya, menganalisis sekaligus faktor pendukung penerapan kurikulum Cambridge, dan untuk mendeskripsikan tahap-tahap penerapan

kurikulum Cambridge yang ada pada sekolah tersebut.

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya yang terletak di Jalan Ahmad Yani nomer 2-4 Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur 42117, Indonesia. SD Khadijah Surabaya telah menggunakan kurikulum *Cambridge*.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subjek penelitian ini memiliki kompetensi dan relevansi informasi dengan fokus masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru SD Khadijah Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung serta mengamati subjek tersebut selama kegiatan pembelajaran. Peneliti mencatat bagaimana implementasi kurikulum Cambridge.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kurikulum tersebut melalui pembelajaran untuk mendukungnya dan ekstrakurikuler untuk pendalamannya. Kunandar (2007:221) menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menemukan hasil implementasi kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya yaitu:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi wawancara menunjukkan bahwa Perencanaan implementasi kurikulum Cambridge di SD Khadijah Surabaya yaitu:

1. *Frame work* (silabus)

Menurut Yulaelawati (2004:123), mengemukakan bahwa pengertian silabus adalah seperangkat rencana dan

pelaksanaan pengaturan pembelajaran dan penilaian yang dibuat untuk sistem yang mengandung semua komponen sehingga memiliki hubungan dengan tujuan menguasai kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa implementasi kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya diaplikasikan hanya pada 3 mata pelajaran yang harus dipelajari untuk tingkat *primary* yaitu *English, Science, and Mathematics*.

a) *English*

Peserta didik diajarkan untuk berkomunikasi secara percaya diri dan efektif dengan tujuan mengembangkan keterampilan, serta penting untuk menanggapi berbagai informasi, media, dan teks dengan pemahaman dan rasa gembira. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran kerangka kurikulum ini akan mengembangkan kompetensi bahasa pertama dalam bahasa Inggris berdasarkan pada kurikulum yang dirancang untuk menjadi memahami budaya apa pun dan bertujuan untuk mempromosikan pemahaman mereka dalam lintas budaya.

Kurikulum Cambridge ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Inggris peserta didik sebab Bahasa Inggris merupakan bahasa kedua atau bahasa penting di dunia. Hal ini telah dikembangkan bersama dengan *Cambridge Assessment English* dan didasarkan pada Kerangka Referensi Umum Eropa untuk Bahasa Eropa (CEFR) Dewan Eropa, yang digunakan di seluruh dunia untuk memetakan kemajuan pelajar dalam Bahasa Inggris.

b) *Science*

Framework kurikulum ini mencakup empat bidang atau konten yaitu sebagai penyelidikan ilmiah, biologi, kimia dan fisika. Penyelidikan ilmiah adalah tentang mempertimbangkan ide, mengevaluasi bukti, merencanakan, menginvestigasi,

merekam dan menganalisis data. Kesadaran lingkungan dan beberapa sejarah Sains merupakan bagian dari kurikulum.

c) *Mathematics*

Matematika mengeksplorasi lima bidang atau konten dalam kurikulum Cambridge ini yaitu meliputi angka, geometri, ukuran, penanganan data, dan penyelesaian masalah. Kurikulum ini berfokus pada prinsip, pola, sistem, fungsi serta hubungan sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan matematika dan mengembangkan pemahaman holistik subjek.

2. *Lesson plan* (RPP)

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih. RPP berkembang dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar, guru terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk memilih jenis pendekatan pembelajaran yang dirasa paling tepat untuk dilaksanakan supaya timbul perubahan kemampuan peserta didik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Guru berupaya mengembangkan kurikulum Cambridge diantaranya menyusun *Lesson Plan* atau dalam bahasa Indonesia disebut RPP yang mengacu pada *framework* atau dalam bahasa Indonesia yang disebut silabus yang dibuat oleh Cambridge. *Lesson Plan* dibuat sesuai dengan topik pembelajaran.

Lesson Plan disusun sebagai beberapa langkah atau upaya guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang disusun menyesuaikan kondisi lapangan atau lingkungan belajar siswa. Guru dapat mengaitkan dan memadukan indikator pembelajaran

materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sumber belajar yang dirancang dalam keutuhan pengalaman belajar.

Hasil ini dapat dilihat dari kesesuaian komponen didalam *Lesson Plan* yaitu identitas sekolah, mata pelajaran, kelas / semester, materi pokok, alokasi waktu, indikator pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kurikulum Cambridge di SD Khadijah Surabaya media yang digunakan berupa media hidup dan media cetak. Media yang digunakan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan materi seperti pada saat guru menjelaskan pembelajaran bahasa Inggris (*reading skills*) guru menggunakan media cetak atau buku. Dalam hal ini siswa dilibatkan dalam menggunakan media pembelajaran.

1. Media pembelajaran

Menurut Arsyad (2008:7), mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional atau pelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Guru juga menggunakan LCD proyektor dan *audio-visual* apabila diperlukan dan memanfaatkan lingkungan sekitar. Pemilihan media dalam materi tersebut bertujuan supaya siswa dapat memahami materi dengan baik. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap peserta didik melibatkan partisipasi aktif peserta didik dimana proses tersebut merupakan sebuah sarana atau wadah yang berfungsi

untuk mempermudah pola berpikir di dalam ilmu atau konsep abstrak.

2. *Textbook*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Menurut Muslich (2010:50), menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Berdasarkan hal tersebut, buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, bisa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti rekaman) dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Kelebihan implementasi kurikulum Cambridge di SD Khadijah Surabaya yaitu semua buku yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan bahasa Inggris dan *textbook* ini langsung dari Cambridge, dengan ini peserta didik lebih mengasah kemampuan dalam berbahasa Inggris dalam berbicara maupun menulis. Peserta didik akan mendapatkan banyak wawasan tentang dunia luar dengan membaca buku Cambridge.

Pelajaran bahasa Inggris di dalam buku-buku Cambridge bertujuan untuk mendorong siswa mampu mengeluarkan atau menyatakan pendapat dan beradu argumentasi dalam mendiskusikan beberapa problematika sosial. Materi juga dipilih dengan cermat sehingga menarik dan bisa menambah pengetahuan siswa. Contoh ketika belajar *Listening*, siswa diajak mendengarkan presentasi, ketika belajar membaca (*reading*), siswa diajak

menikmati keindahan berbagai arsitektur dunia.

Dalam bidang Sains dan Matematika, kurikulum Cambridge menyediakan rumus-rumus dasar dan siswa lebih fokus untuk belajar pemecahan masalah, daya nalar, logika dan analisa, berbeda dengan kurikulum nasional yang menekankan pada hafalan rumus dan hitungan dengan angka-angka yang rumit. Kurikulum Cambridge ini lebih menekankan pada logika berpikir daripada menghafal dan hitungan, siswa membantu berpikir kritis dan lebih memperdalam tetapi tidak menyulitkan walaupun menggunakan bahasa Inggris. Pada tahap mata pelajaran, pengembangan kurikulum Cambridge diwujudkan dalam bentuk perangkat pembelajaran berupa silabus untuk masing-masing mata pelajaran yang dikembangkan dan memuat hasil adaptasi/adopsi kurikulum Cambridge.

3. *Active Learning*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan secara *active learning*, yang mana siswa dituntut lebih banyak terlibat dalam jalannya proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yaitu membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang akan mereka pelajari. Guru juga diharuskan membantu siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengkonstruksi dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya.

Agar guru dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, guru harus selalu melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. Melalui kelompok, siswa dapat bertukar informasi, melatih bekerja sama dan percaya diri. Selain siswa terlibat dalam kelompok, mereka juga aktif berkomunikasi dengan guru, aktif bertanya dan antusias menjawab pertanyaan sehingga selama proses

pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan begitu sebaliknya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang memuat unsur edukatif atau mendidik, interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik memuat unsur nilai edukatif. Interaksi tersebut disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan difokuskan untuk mencapai tujuan yang telah disusun sebelum memulai pembelajaran (Djamarah, 2010: 1).


Selain proses pembelajaran dilakukan dalam kelas, peserta didik juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dapat memberikan manfaat yang berguna dalam membentuk bakat dan minat peserta didik, serta dapat mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, sosial, serta pengembangan keterampilan dan kepribadian peserta didik dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang dapat diandalkan dimasa yang akan datang.

Menuru Mulyono (2008: 186), mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan dikenal sebagai dua kegiatan yang cukup *elementer* yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan yang kedua merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

c. Evaluasi

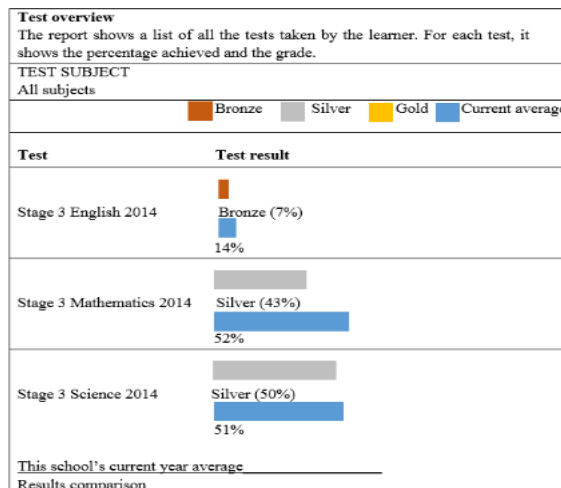
Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum. Menurut Arifin dalam Busro dan Siskandar (2017:183), mengemukakan evaluasi adalah suatu kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu terhadap suatu sistem, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan dalam rangka membuat suatu keputusan.

Menurut Purnomo (2016: 10), evaluasi merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang kemudian dipakai untuk mengambil keputusan atau menentukan kebijakan selanjutnya. Untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dilaksanakan dengan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) yang diadakan oleh sekolah, sedang pelaksanaannya mengikuti jadwal sekolah seperti umumnya. Kurikulum Cambridge juga melaksanakan evaluasi sendiri yaitu *check progression test* (CPT) dan *checkpoint*.

ERLAND DANENDRA ADINATA			
GENDER	DATE OF BIRTH	CURRENT STAGE	
Male	25 October 2007	Stage 3	
Learner Progress			
This report has a table and line graph. The table shows the percentage and grade achieved by the learner for the progression tests taken, listed by stage and subject. This graph shows for each of these tests, how far into each grade the learner's result was.			
			
Stage	English	Mathematics	Science
Stage 3	Bronze (7%)	Silver (43%)	Silver (50%)

Gambar 1. *Learner progress report* dari *Check Progression Test* (CPT)

Check progression test (CPT) adalah serangkaian ujian, dari kelas 1 sampai kelas 5, yang dapat digunakan di sekolah untuk memantau kemajuan peserta didik dan kelas pembelajar untuk bahasa Inggris sebagai bahasa pertama dan kedua, matematika dan sains.



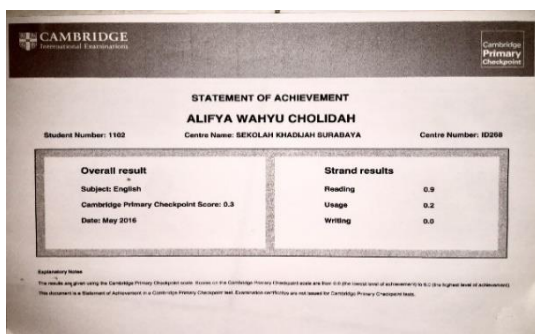
Gambar 2. *Test overview report* dari *Center Progression Test* (CPT)

CPT dapat digunakan untuk memberikan umpan balik diagnostik yang dapat menginformasikan pengajaran dan pembelajaran lebih lanjut, atau dapat digunakan untuk tujuan pelaporan. CPT juga dapat digunakan untuk menilai kinerja peserta didik terhadap tolok ukur internasional. Soal yang ada dalam CPT bersumber langsung dari Cambridge, sekolah hanya mengentri data langsung dari Cambridge, begitupun dengan formulir penilaian, setelah semua prosedur selesai baru di *upload* ke *website* Cambridge.

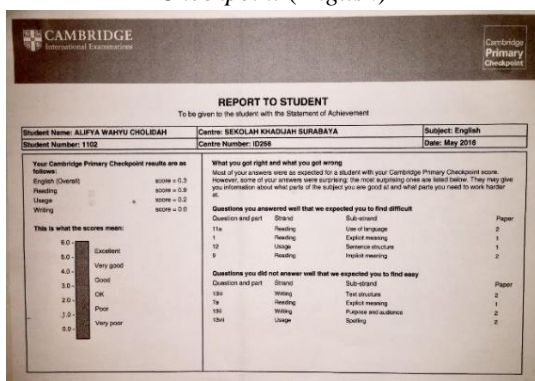
Sedangkan *checkpoint* adalah tes diagnostik inovatif layanan, khusus untuk peserta didik kelas 6, telah dirancang untuk memberikan umpan balik yang komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam kurikulum utama bidang yaitu Bahasa Inggris, Matematika dan Sains. Penilaian dan rapot dibuat langsung oleh Cambridge, sekolah hanya mencetak hasil rapot. Hasil dari tes diberikan dalam laporan umpan balik terperinci. Untuk membantu siswa memahami lebih banyak tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam mata pelajaran itu.

Tujuan dari *checkpoint* untuk mengukur dan memetakan kompetensi peserta didik. Dalam mengevaluasi peserta didik, guru membuat evaluasi dimana tujuan pembelajaran dengan materi yang diajarkan sesuai. Evaluasi

yang digunakan melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar melalui diskusi kelompok dan permainan. Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik. CPT dan *checkpoint* dilakukan sekali setahun seperti halnya UNAS.



Gambar 3. *Statement of Achievement* dari *Checkpoint (English)*



Gambar 4. *Report to student* dari *Checkpoint (English)*

Evaluasi yang diberikan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan belajarnya dan hasil dari evaluasi dapat diberikan sebagai balasan bagi siswa yaitu berupa reward apabila siswa berhasil, tetapi juga dapat berupa hukuman bagi yang belum berhasil. Hasil dari evaluasi tersebut sebagai bentuk laporan kepada sekolah dan orang tua untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan beberapa prinsip evaluasi Menurut Hamzah (2014: 15) meliputi keterpaduan, keterlibatan siswa, koherensi pedagogis, dan akuntabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan kurikulum tersebut di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya di bagi dari tiga tahapan yaitu a) perencanaan, b) pelaksanaan dan c) evaluasi. Dari tahap perencanaan hasil tersebut di lihat dari persiapan *framework* (silabus) dan *lesson plan* (RPP). Tahap pelaksanaan terlihat dari sarana dan sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti media yang di pakai, *textbook* dan melaksanakan *active learning* dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum Cambridge ini di aplikasikan dalam tiga tetap mata pelajaran yaitu *English, Science, and Mathematics*. Penerapan kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya dimulai dari kelas I sampai kelas VI. Kurikulum Cambridge didukung melalui pembelajaran dan pendalaman melalui ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian maka simpulkan tahap evaluasi implementasi kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya telah dievaluasi dengan baik melalui *check progression test* atau (CPT) yang diselenggarakan satu tahun sekali pada akhir tahun ajaran dan *checkpoint* yang diselenggarakan oleh Cambridge di Sekolah Dasar yaitu ketika siswa kelas VI. Tidak ada standar kelulusan bagi siswa dari hasil *test* penerapan kurikulum Cambridge, hanya ada pengklasifikasian atau pemetaan nilai sesuai dengan kurikulum di sekolah dan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Azwar, Saifudin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Busro, Muhammad dan Siskandar. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah, Ali. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada/Rajawali Pers
- Kemendikbud. (2013). *Permedikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Arruzmedia.
- Muslich, Mansur. (2010). *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Purnomo, Edy. (2016). *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Raharjo, Rahmat. (2012). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Elfabeta.
- Sutopo H.B.. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran filosofi teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya Pustaka